



Pengaruh Model Pembelajaran “Joy Learning” Dan Motivasi terhadap Keterampilan Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar

Rini Parmila Yanti¹, Pebriyenni², Syofiani^{3✉}

Universitas Bung Hatta, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : riniparmilayanti@bunghatta.ac.id¹, pebriyenni@bunghatta.ac.id², syofiani@bunghatta.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model Pembelajaran “Joy Learning” pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan motivasi belajar terhadap keterampilan kewarganegaraan siswa kelas V Sekolah Dasar. Namun, pembelajaran konvensional yang masih dominan menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga menghambat pengembangan keterampilan tersebut. Model Pembelajaran “Joy Learning” dipilih sebagai pendekatan inovatif untuk mengatasi permasalahan ini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen. Data diperoleh melalui tes dan , angket motivasi belajar, dan observasi kegiatan siswa. Instrumen penelitian ini yaitu angket dan tes. angket digunakan untuk melihat aktivitas belajar siswa dan tes digunakan untuk melihat keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat, uji t untuk hipotesis satu, dua, tiga serta uji anava dua arah hipotesis keempat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh: (1). terdapat Pengaruh model Pembelajaran “Joy Learning” terhadap Keterampilan Kewarganegaraan siswa Sekolah Dasar dibuktikan dengan hasil uji t taraf sig.(2-tailed) 0,05 diperoleh nilai sig. 0,019 dimana nilai 0,019 < 0,05, (2).terdapat pengaruh Pengaruh Motivasi Tinggi terhadap Keterampilan Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar dibuktikan dengan hasil uji t diperoleh memperoleh nilai sig. 0,005 nilai 0,005<0,05, (3) terdapat pengaruh Pengaruh Motivasi rendah terhadap Keterampilan Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar dibuktikan dengan hasil uji t diperoleh nilai sig. 0,011 nilai 0,011<0,05, dan (4) Hasil perhitungan uji hipotesis keempat dengan menggunakan uji Anava dua arah menunjukkan signifikansi hasil uji 0,234>0,05, maka H_0 diterima artinya tidak terdapat Pengaruh Model Pembelajaran “Joy Learning” dan Motivasi terhadap Keterampilan Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis JoyLearning ,Motivasi Belajar, Keterampilan Kewarganegaraan, Pendidikan Dasar.

Abstract

This study aims to analyze the effect of the “Joy Learning” learning model, a fun learning approach and learning motivation, on the citizenship skills of fifth-grade elementary school students. However, the dominance of conventional learning results in low student engagement in learning, thus hindering the development of these skills. The “Joy Learning” learning model was chosen as an innovative approach to address this problem. This study used a quantitative method with an experimental design. Data were obtained through tests and questionnaires, learning motivation questionnaires, and observations of student activities. The research instruments were questionnaires and tests. The questionnaire was used to observe student learning activities and the test was used to assess students' higher-order thinking skills. Data analysis techniques used normality and homogeneity tests as prerequisite tests, t-tests for hypotheses one, two, and three, and a two-way ANOVA test for the fourth hypothesis. Based on the research results, the following were obtained: (1) There is an effect of the “Joy Learning” learning model on the citizenship skills of elementary school students, as evidenced by the results of the t-test at a significant level (2-tailed) of 0.05. 0.019 where the value of 0.019 < 0.05, (2). There is an influence of the Influence of High Motivation on the Civic Skills of Elementary School Students as evidenced by the results of the t test obtained a sig. 0.005 value of 0.005 < 0.05, (3) There is an influence of the Influence of Low Motivation on the Civic Skills of Elementary School Students as evidenced by the results of the t test obtained a sig. 0.011 value of 0.011 < 0.05, and (4) The results of the calculation of the fourth hypothesis test using a two-way ANOVA test show a significance of the test results of 0.234 > 0.05, then H_0 is accepted meaning there is no Influence of the “Joy Learning” Learning Model and Motivation on the Civic Skills of Elementary School Students.

Keywords: JoyLearning-Based Learning, Learning Motivation, Citizenship Skills, Elementary Education

Copyright (c) 2026 Rini Parmila Yanti, Pebriyenni, Syofiani

✉ Corresponding author :

Email : riniparmilayanti@bunghatta.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i3.9385>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki inti pembelajaran yang berfokus pada demokrasi (Mukhlisotin & Rahmandani, 2023). Demokrasi politik ini mempelajari hak dan kewajiban warga negara terhadap negara. Dengan memahami hak dan kewajibannya, warga negara akan mampu berpartisipasi dalam pemerintahan. Partisipasi ini merupakan salah satu indikator warga negara yang demokratis (Mukhlisotin & Rahmandani, 2023). dan mencerminkan bagian dari keterampilan kewarganegaraan. Oleh karena itu, keterampilan kewarganegaraan perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran di kelas.

Perubahan dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka juga mengubah nama mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi Pendidikan Pancasila. Meskipun nama berubah, cakupan materi tetap sama, yaitu meliputi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD NRI) 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika. Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik (good citizen) sehingga dapat mendukung dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan negara (Zulfikar & Dewi, 2021). Partisipasi dalam penyelenggaraan negara ini berkaitan dengan keterampilan kewarganegaraan seseorang. Artinya, keterampilan berpartisipasi dalam penyelenggaraan negara dapat diukur sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Menurut Setiawan (2014:24), keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skill*) adalah keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan, sehingga pengetahuan tersebut menjadi bermakna dan dapat digunakan dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Nduru et al., 2022). Keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skill*) meliputi beberapa aspek, salah satunya adalah keterampilan intelektual (Intellectual Skills). Keterampilan intelektual ini sangat penting untuk membentuk warga negara yang memiliki wawasan luas, efektif, dan bertanggung jawab, salah satunya melalui keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi, menggambarkan, menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, menyampaikan, serta mempertahankan pendapat terkait isu-isu publik (Setiawan, 2014:24). Keterampilan intelektual ini juga menuntut pemikiran kritis terhadap isu-isu politik, baik terkait latar belakang, sejarah, maupun relevansinya dengan perkembangan masyarakat dan pemerintahan masa kini (Branson, 1999:8).

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan kewarganegaraan adalah aspek penting yang perlu dimiliki oleh peserta didik di tingkat sekolah dasar. Dewey (1916, hlm. 81-99) menekankan pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam mempersiapkan individu agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Menurut Dewey, pada usia sekolah dasar, siswa harus diperkenalkan dengan konsep bekerja sama, berpikir kritis, serta memahami hak dan tanggung jawab mereka dalam masyarakat. Keterampilan ini membantu anak-anak memahami peran mereka di masyarakat sejak dini. Keterampilan kewarganegaraan penting agar siswa memahami konsep partisipasi dalam kehidupan sosial, memahami hak dan kewajiban mereka, serta membangun kesadaran akan tanggung jawab terhadap masyarakat dan negara. Tanpa pemahaman ini, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang kurang aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada hari Senin bulan Februari hingga Mei 2026 di SDN 16 VII Koto Sungai Sarik terhadap guru dan siswa diperoleh data bahwa, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas belum menggunakan model pembelajaran dan kegiatan pembelajaran masih dilakukan dengan cara memberikan catatan dan mengerjakan latihan di buku LKS. Pada saat mengerjakan latihan masih ada siswa yang tidak mengerjakan sampai selesai, dan mengerjakan soal asal siap, jawaban tidak sesuai dengan perintah soal, ini menggambarkan belum adanya tanggung jawab siswa terhadap kewajibannya. Kegiatan pembelajaran yang terjadi membuat siswa merasa cenderung bosan dalam belajar, bahkan ada yang mengganggu teman dengan mencari kesibukan sendiri. Keadaan ini akan berdampak

kepada perkembangan keterampilan kewarganegaraan siswa di sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam mengembangkan keterampilan kewarganegaraannya melalui kegiatan pembelajaran dalam kelas, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Levin (2001) menjelaskan dalam pembelajaran berbasis masalah, masalah dalam kehidupan sehari-hari digunakan untuk memotivasi siswa supaya dapat mengidentifikasi dan meneliti konsep dan prinsip yang perlu mereka ketahui untuk mengatasi masalah tersebut.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran "*Joyful Learning*" pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah, yang merupakan bagian penting dari keterampilan kewarganegaraan (Barrows & Tamblyn, 1980; Savery, 2006). Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa ditempatkan pada situasi yang relevan dengan kehidupan nyata, dimana mereka dituntut untuk menemukan solusi melalui proses berpikir kritis dan analisis mendalam. Melalui "*joy learning*" siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berperan aktif dalam masyarakat. Namun, efektivitas model ini sangat bergantung pada motivasi belajar siswa, karena "*joy learning*" memerlukan keaktifan, kemandirian, dan semangat yang tinggi.

Motivasi berasal dari kata "motif", yaitu dorongan dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan, baik disadari maupun tidak, demi mencapai tujuan tertentu (Andriani & Rasto, 2019). Menurut McDonald dalam (Wati & Fatayan, 2023), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang menimbulkan "perasaan" dan mendahului tindakan yang diarahkan pada suatu tujuan. Motivasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam aktivitas pembelajaran (Pratama et al., 2019). Dengan demikian, motivasi belajar adalah faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran; siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, berinisiatif dalam mencari informasi, dan terdorong untuk memahami materi secara mendalam. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah sering mengalami kesulitan dalam mengikuti model pembelajaran aktif seperti "*JOY LEARNING*". Oleh karena itu, motivasi belajar dan pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat saling mendukung untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan siswa.

Motivasi belajar siswa memiliki peran penting dalam kemajuan dan prestasi mereka dalam mata pelajaran tertentu (Nasharr, 2014:11). Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung berhasil dalam pembelajaran dan memperoleh nilai yang baik. Artinya, semakin tinggi motivasi seseorang, semakin besar pula usahanya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar (Pratama et al., 2019). Berdasarkan teori ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat memperkuat pengembangan keterampilan sosial siswa, sehingga keterampilan kewarganegaraan dapat terbentuk sejak dini. Motivasi belajar pada usia dini sangat berpengaruh pada cara siswa memandang pembelajaran di masa depan. Di tingkat sekolah dasar, siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan mengembangkan minat belajar yang kuat. Jika motivasi belajar diabaikan, siswa mungkin menjadi kurang tertarik pada proses belajar, yang dapat berdampak negatif pada prestasi dan perkembangan jangka panjang mereka. Hal ini menjadi alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian ini. Di usia sekolah dasar, motivasi belajar yang kuat membantu anak-anak untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Ketika siswa termotivasi, mereka cenderung mengalami peningkatan dalam prestasi akademik dan pengembangan keterampilan sosial yang dapat membentuk keterampilan kewarganegaraan.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis ingin melaksanakan penelitian dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran "Joy Learning" dan Motivasi terhadap Keterampilan Kewarganegaraan Siswa di Sekolah Dasar*".

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran "Joy Learning" dan Motivasi terhadap Keterampilan Kewarganegaraan Siswa SD Negeri SDN 16 VII Koto Sungai Sarik" maka jenis penelitian yang diambil yaitu penelitian kuantitatif. Hal tersebut dikarenakan pada penelitian ini data yang diperoleh berupa angka-angka. Sejalan dengan hal tersebut, Darmawan dkk (2021) menjelaskan bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data-data tersebut diperoleh dari pengukuran langsung atau dari angka-angka yang diperoleh dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.

Penelitian ini mengarah pada rancangan desain eksperimen semu (*quasi experimental design*) dengan model *nonequivalent control group design* (Abraham & Supriyati, 2022). Model *nonequivalent control group design* memiliki rancangan yang hampir sama dengan *pre-test post-test control group* tetapi dalam model ini subjek penelitian tidak diambil secara acak (Yusuf, 2017). Penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kedua kelompok baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi satuan pelajaran (tujuan pembelajaran, materi, waktu, evaluasi) yang sama, hanya berbeda pada penerapan model pembelajarannya. Kelompok pertama sebagai kelompok eksperimen diberi pengajaran menggunakan pembelajaran dengan model "JOY LEARNING". Sedangkan kelompok kedua sebagai kelompok kontrol diberi pengajaran dengan biasa (konvensional). Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan kelas VA dan kelas VB yang kemudian disebut sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada desain ini peneliti akan memberikan pretest untuk mengetahui keadaan awal keterampilan kewarganegaraan (keterampilan intelektual skill) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah diketahui hasil dari pre-test tersebut, peneliti akan memberikan perlakuan (*treatment*). Setelah pemberian perlakuan akan dilanjutkan dengan memberikan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rancangan penelitian tersebut digambarkan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel Rancangan Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	T ₁	X	T ₂
Kontrol	T ₃	O	T ₄

Sumber : Suryabrata (2005:104)

Keterangan :

T₁ : *pretest* kelompok eksperimen T₃ : *pretest* kelompok kontrol

T₂ : *posttest* kelompok eksperimen T₄ : *posttest* kelompok kontrol

X : Pembelajaran Model Pembelajaran "Joy Learning"

O : Pembelajaran Konvensional

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian yang dideskripsikan adalah kemampuan Keterampilan Kewarganegaraan. di kelas V Sekolah Dasar yang dilihat berdasarkan pertimbangan Model Pembelajaran "Joy Learning" dan Motivasi kemampuan Keterampilan Kewarganegaraan siswa sekolah dasar. Data hasil keterampilan kewarganegaraan siswa diperoleh dari tes hasil belajar Pkn siswa dalam bentuk soal pilihan ganda. Soal tes hasil belajar terdiri dari 15 soal pilihan ganda. Perolehan data yang didapatkan diuraikan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Data Keterampilan Kewarganegaraan Siswa Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
KelasEkspe rimen	14	33	67	100	1227	87,64	10,382	107,786
Kelaskontrol	14	40	53	93	1073	76,64	12,780	163,324
KelasEkspe rimenMotiva sitinggi	8	13	87	100	753	94,13	5,463	29,839
KelasKontro lmotivasiting gi	9	20	73	93	760	84,44	6,673	44,528
Kelaseksper imenMotiva sirendah	6	20	67	87	474	79,00	9,033	81,600
Kelaskontrol motivasiren dah	5	20	53	73	313	62,60	7,635	58,300
Valid N (listwise)	5							

Berdasarkan tabel di atas, perbedaan nilai rata-rata yang cukup tinggi menjadi ukuran bahwa keterampilan kewarganegaraan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran "Joy Learning" yaitu 87,64 lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional yakni 76,64. Hal ini juga terlihat dari perbedaan nilai maksimum dan nilai minimum yang menunjukkan bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai kelas kontrol.

Pada Tabel 2 juga terlihat perbedaan nilai siswa dengan motivasi belajar PKn tinggi untuk kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil tes kemampuan keterampilan kewarganegaraan dengan motivasi belajar tinggi menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen yakni 94,13 lebih tinggi dari pada kelas kontrol yakni 84,44. Nilai maksimum dan nilai minimum, nilai maksimum kelas eksperimen siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari pada nilai maksimum siswa dengan motivasi belajar tinggi pada kelas kontrol, dan nilai minimum kelas eksperimen siswa dengan motivasi belajar tinggi juga lebih tinggi dari pada nilai minimum siswa dengan motivasi belajar tinggi pada kelas kontrol.

Pada Tabel 2 terlihat perbedaan nilai siswa dengan motivasi belajar rendah dimana rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi di bandingkan dengan kelas kontrol. Nilai maksimum siswa dengan motivasi belajar yang rendah sama pada ke dua kelas, tetapi untuk nilai minimum siswa dengan motivasi belajar rendah pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai minimum pada kelas kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan pembahasan terkait pengaruh pengaruh model pembelajaran "Joy Learning" dan motivasi terhadap keterampilan kewarganegaraan siswa sekolah dasar dapat disimpulkan: Penggunaan model pembelajaran "Joy Learning" memberikan pengaruh terhadap keterampilan

kewarganegaraan siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Keterampilan kewarganegaraan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran "Joy Learning" lebih tinggi dari pada keterampilan kewarganegaraan pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat kita lihat dari hasil belajar yang telah diperoleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Model pembelajaran "Joy Learning" memiliki pengaruh terhadap keterampilan kewarganegaraan pada peserta didik yang memiliki motivasi tinggi. Keterampilan kewarganegaraan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran "Joy Learning" lebih tinggi dari keterampilan kewarganegaraan yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki motivasi tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutardjo. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*.
- Aris Shoimin. (2014). 68. Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- As'ari, A. R., Mahmudi, A., & Nuerlaelah, E. (2017). Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran Matematika. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Awang, H., & Ramly, I. (2008). Creative Thinking Skill Approach Through Problem-Based Learning. *World Academy Of Science, Engineering And Technology*, 16(1), 635–640.
http://CiteSeerX.Ist.Psu.Edu/Viewdoc/Download?Doi=10.1.1.306.7430&Rep=Rep_1&Type=Pdf
- Bajung, E., Ain, N., & Sholikhah. (2021). Motivasi Belajar Terhadap Berpikir Kritis Melalui "Joy Learning". *Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 3(2), 113–121.
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Yrama Widya.
- Graaff, E. D. E. (2003). Characteristics Of Problem-Based Learning. *International Journal Engineering*, 0(0).
- Ilmiani, A., Ahmadi, A., & Mustika, A. (2022). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital. Yogyakarta: Ruas Media
- Karma, I. W., Suma, K., & Astawan, I. G. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran "Joy Learning" Berseting Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 356–364.
- Lukman, D. E. (2021). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Kantor Notaris Debora Ekawati Lukman Dadali, S.H. *Jurnal Tractare, Stie Bentara Persada Batam*.
- Mohammad Wahyu Kurniawan, W. W. (2017). *Jurnal Civics : Pengaruh Model Pembelajaran "Joy Learning" Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Ppkn Pengaruh Model Pembelajaran "Joy Learning" Terhadap Motivasi Belajar*. 14(1), 10–22.
- Mukhlisotin, F. A., & Rahmandani, F. (2023). Peningkatan Keterampilan Kewarganegaraan Peserta Didik Dengan Penerapan Model Problem-Based Learning Berbasis E-Lkpd Interaktif. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 17–27. <https://doi.org/10.22219/jppg.v4i1.25459>
- Nduru, S. M., Manurung, E. R., & Ginting, S. (2022). Hubungan Hasil Belajar Pkn Dengan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skill) Siswa Kelas Xi Sma Etis Landia Medan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4, 22–32.
- Nurfalah, F. S., Haryanti, Y. D., & Susilo, S. V. (2019). Bahan Ajar Tematik Berbasis Model Project Based Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 8 No 3 Juni 2026
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

723 *Pengaruh Model Pembelajaran “Joy Learning” Dan Motivasi terhadap Keterampilan Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar - Rini Parmila Yanti, Pebriyenni, Syofiani*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i3.9385>

Learning Untuk Siswa Sekolah Dasar.

Seminar Nasional Pendidikan, Fkip Unma 2019, 1–7. File:///C:/Users/Hp/Downloads/70-Article Text-144-1-10-20191025.Pdf

Nurhadi. (2003). *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam Kbk*. Universitas Negeri Malang.

Nurma, H. D., & Kuswaty, M. (2023). Keefektifan Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal Of Instructional And Development Researches*, 3(4), 139–146.

Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無no Title No Title No Title. *Journal Geej*, 7(2), 7–22.

Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Ipa Siswa Terhadap Hasil Belajar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286.

Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru* (R. Sikumbang (Ed.); 1st Ed.). Ghalia Indonesia.

Sari, Dkk. (2024). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Keaktifan Dan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Mutiara Hikmah Al-Jubail. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 4(3), 1016–1027. <https://doi.org/10.53299/Jppi.V4i3.674>

Sohmen, V. S. (2020). *Learning By Doing: The Value Of Active Participation In Problem-Based Learning*. *International Journal Of Learning And Teaching*, 12(2), 123–134.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta. Sukardi. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*.

Jakarta: Bumi Aksara.

Taufik, T., & Muhammadi. (2011). *Mozaik Pembelajaran Inovatif* (Rosmalinda (Ed.); 1st Ed.). Sukabina Press.

Triandika, E., Amprasto, A., & Rumanta, M. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sekolah Dasar. *Nuansa Akademik*:

Jurnal Pembangunan Masyarakat, 8(1), 175–188. <https://doi.org/10.47200/Jnajpm.V8i1.1644>

Wati, D. P., & Fatayan, A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 5(2), 5193–5200. <https://doi.org/10.31004/Joe.V5i2.1082>

Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/Alfihris.V2i3.843>